



**RESPON SISWA SMP YSKI PADA PEMBELAJARAN
BAHASA PRANCIS**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Kholifah

NIM : 2301410036

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Kamis

tanggal : 21 Juli 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum NIP 196107041988031003

Ketua

Hasan Busri, S.Pd.I., M.Si NIP 197512182008121003

Sekretaris

Dra. Diah Vitri Widyastuti, DEA NIP 196508271989012001

Penguji I

Tri Eko Agustiningrum, S. Pd., M.Pd. NIP 198008152003122001

Penguji II

Dra.Dwi Astuti, M.Pd. NIP 196101231986012001

Penguji III/Pembimbing I

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (NIP 196008031989011001)



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Kholifah

NIM : 2301410036

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis S1/ Bahasa dan Sastra Asing

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Respon Siswa SMP YSKI Pada Pembelajaran Bahasa Prancis** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini adalah karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, atau sumber lainnya, telah disertai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana lazim dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidaksesuaian, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Juli 2016

Yang membuat pernyataan



Kholifah

NIM 230141036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S. Al Insyirah : 5-6)

“Jika seseorang berpergian dengan tujuan mencari ilmu, maka Allah akan menjadikan perjalanannya seperti perjalanan menuju surga.” (Nabi Muhammad SAW)

“Kita sudah dibekali daya dan akal, tinggal berusaha dan berdo'a. Biarkan Tuhan yang menentukan” (penulis)

PERSEMBAHAN:

1. Ibu, Bapak dan Keluarga
2. Para sahabat terkasih

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI
31 Almamater

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Respon Siswa SMP YSKI Pada Pembelajaran Bahasa Prancis” dapat terselesaikan dengan baik.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang mengesahkan skripsi ini.
2. Dra. Dwi Astuti, M.Pd., dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberi penarahan hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi penulis.
4. Orang tua dan keluarga terkasih yang selalu memotivasi, memanjatkan doa, nasihat, dan cinta kasih yang tiada henti.
5. Segenap keluarga SMP YSKI yang telah bersedia membantu dan dijadikan tempat penelitian.
6. Teman-teman “gerombolan yang salah”, trio fals, Three mbakkentir, Cah Permen dan keluarga BEM FBS yang selalu membantu dan memberi semangat.
7. Teman-teman PBP’10 Heni, Ayu, Debi, Raras, Rani, Siska, Septi, Citra, Tiwi, Diah, In dan teman-teman PBP’10 yang selalu memotivasi dan membantu.
8. Siska, Hanum, Ina dan dik Luluq yang selalu membantu menjadi tempat sharing dan diskusi.
9. Keluarga Donat Donie, teman-teman kos Violet yang selalu memberi semangat dan memotivasi.

10. Para Junior angkatan 2011, 2012, 2013, dan 2014 Pendidikan Bahasa Prancis.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Juli 2016



Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Kholifah. 2016. *Analisis Respon Siswa SMP YSKI Saat Pelajaran Bahasa Prancis*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1 Dra. Dwi Astuti, M.Pd.

Kata Kunci : Analisis, Respon, Faktor

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah menengah atas menurut kurikulum pendidikan Indonesia, baik itu kurikulum 2013 maupun KTSP. Namun, di Yayasan Sekolah Kristen Indonesia bahasa asing sudah diajarkan sejak Sekolah Menengah Pertama, dilanjutkan di jenjang SMA di yayasan tersebut.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon siswa SMP YSKI saat pelajaran bahasa Prancis dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam merespon pelajaran Bahasa Prancis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Responden penelitian ini adalah siswa SMP YSKI kelas VII dan kelas VIII. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dan reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus *alpha*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa SMP YSKI saat pembelajaran bahasa Prancis adalah Baik. Sementara untuk faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam merespon pelajaran bahasa Prancis didominasi oleh adanya perasaan suka terhadap pelajaran bahasa Prancis, serta faktor lain yang banyak mempengaruhi siswa yaitu siswa tahu manfaat dari pelajaran bahasa Prancis.

ARTICLE

LA RÉACTION DES ÉLÈVES DE COLLÈGE À YSKI EN D'APPRENTISSAGE DE LA LANGUE FRANÇAISE

Kholifah, Dra. Dwi Astuti M.Pd.

Section Pédagogique de Français, Département des Langues et Littératures
Étrangères, Faculté des Langues et Arts, Université d'État Semarang

ABSTRACT

French is one of the foreign languages taught at senior high school in the curriculum 2006 and curriculum 2013. In the level of senior high school learning French language is decrease, but in the Christian School Foundation Indonesia (YSKI) French language has been taught since junior high school until senior high school.

This research aims to know the response of the students YSKI junior high school when they are studying French language and the influence factors to students when get a response studying French.

This research was used descriptive quantitative research. The respondents were students of class VII and VIII YSKI junior high school. The method was used questionnaire. The validity which was used construct validity. In this research, to analyse the data was used *alpha* formula.

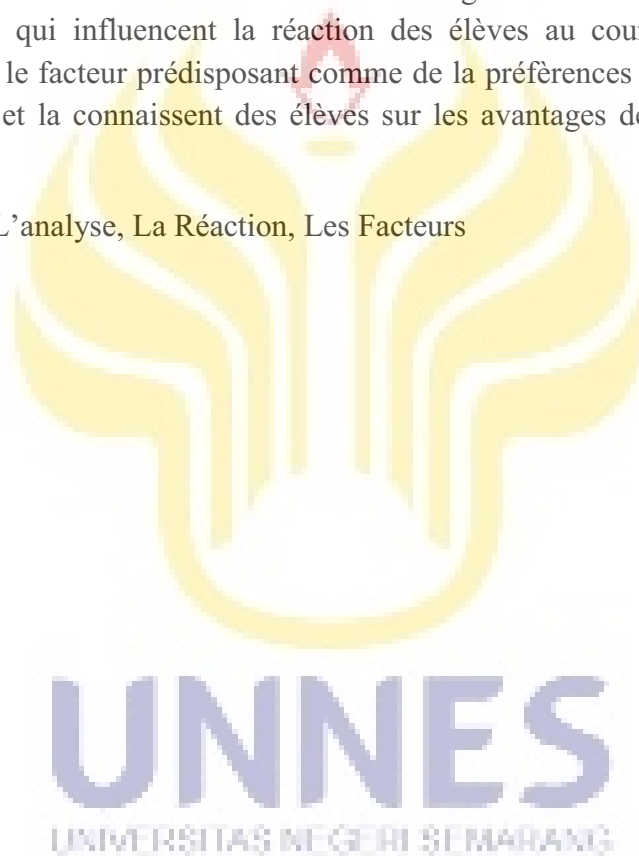
The result showed that the response of students YSKI junior high school when they studied French language is good. For several factor that affect students in response were dominated by feelings of like studying French language. Another factors that influence the students are they are can understand about the benefits of the studying foreign language especially French.

Keywords: Analysis, Response, Factors

ABSTRACT

L'objectif de cette recherche est décrire la réaction des élèves de collège YSKI au cours du français et savoir les facteurs qui influencent les élèves dans l'apprentissage du français. C'est la recherche descriptive en utilisant l'approche quantitative. Les répondants de cette recherche sont les élèves de collège à YSKI de la classe VII et VIII. La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode de questionnaire. La validité de cette recherche est celle de construction et la fiabilité de cet instrument utilise la formule d'*Alpha*. Le résultat de cette recherche montre que la réaction des élèves YSKI de collège au cours du français est **élevé**. Les facteurs qui influencent la réaction des élèves au cours du français sont dominés par le facteur prédisposant comme de la préférences des élèves au cours du français, et la connaissance des élèves sur les avantages de l'apprentissage du français.

Mots clés : L'analyse, La Réaction, Les Facteurs



I. L'INTRODUCTION

Dans le curriculum 2013 et le curriculum 2006, la langue française est une des langues étrangères que les lycéens apprennent, mais c'est différent avec celui à YSKI. La langue française a été enseignée depuis au collège jusqu'au lycée. Alors, je voudrais connaître la réaction des élèves de collège à YSKI quand ils apprennent la langue française et les facteurs qui influent la réaction des élèves.

Réaction selon la théorie du behaviorisme est un comportement qui ressemble à leur stimulant (Walgito 2010: 9). Selon Thursone, cité par Sarwono (2012: 47) la réaction est le nombre des tendances et des sentiments, des soupçons et des préjugés, du pré compréhension détaillée, des idées, de la peur, des menaces et des croyances au sujet d'une chose particulière.

Selon Waston, cité par Suryabrata (2012: 268) réaction est un objectif de la réaction individuelle à la situation comme un stimulant et la forme peut variée. L'une des caractéristiques intéressantes de la réaction par Azwar (2002: 10) est des propriétés différentes (différentielles) de la réaction. Il est possible qu'un stimulant puisse provoquer des réactions différentes et les stimulants différentes puissent provoquer la même réaction, parce qu'il y a de nombreux facteurs qui influent la réaction.

Les Facteurs qui influent la réaction

Il y a deux types des facteurs qui influent la réaction individuelle, les facteurs intérieurs et extérieurs. Dans cette étude, les facteurs que je vais discuter

est le facteur extérieur. Selon Green, cité par Notoatmodjo (2003: 118), la réaction faite par l'individu est déterminé par trois facteurs principaux, ils sont :

1) Le Facteur Prédiſposant

Les facteurs qui peuvent faciliter l'apparition de la réaction d'un individu ou de la société est la connaissance et l'attitude d'une personne ou des personnes à ce qui sera fait. Par exemple, la réaction des élèves dans l'apprentissage du français serait plus réceptive si les élèves connaissent les avantages de ce qu'ils ont appris et l'application dans leurs vies quotidiennes.

2) Les Facteurs Supplémentaire

Les facteurs supplémentaires de la réaction sont des installations, des équipements ou des infrastructures qui soutiennent ou facilitent la réaction d'une personne ou d'une société. Par exemple, pour soutenir une réaction positive dans l'apprentissage du français, les matériaux nécessaires, les livres de soutien, le soutien des installations telles que les laboratoires de langues et ainsi de suite.

3) Le Facteurs de Renforcement

Les connaissances, les attitudes et les équipements fournis parfois ne garantissent pas encore la réaction d'une personne ou du public. Il arrive souvent que les installations le cours du français sont complètes, mais parfois des élèves individuels eux-mêmes ne suivent pas bien la leçon. Ces facteurs consistent des lois, des règlements et de la surveillance, par exemple, le renforcement nécessaire sous la forme d'une réprimande, la réduction de la valeur, et donc lorsque les

élèves ne vont pas à la classe en cours de français. Compliment ou apportant une valeur ajoutée peuvent également être donnés aux élèves qui effectuent ou se comportent bien.

La Réaction dans L'apprentissage

1. La réaction positive

Selon Sarwono (2012: 47) l'indicateur d'une réaction positive est vu de la tendance de ses actions comme approcher, préférer, intéresser et attendre un objet. Selon Shah (2007: 149) la réaction des élèves de cours est vu de l'attitude des élèves. L'attitude positive des élèves au cours est un signe d'un bon départ pour le processus d'apprentissage des élèves. Autrement, l'attitude négative des élèves au cours lorsqu'ils sont accompagnés par la haine peut faire des difficultés d'apprentissage des élèves.

Selon Djamarah (2002: 131) la réaction positive des élèves à la leçon peut être vue par son attitude sous la forme d'intérêts. L'intérêt est une déclaration psychologique qui montre la concentration de la pensée, des sentiments et de la volonté d'un objet, parce que cet objet leur fait intéresser. On peut conclure que, quelqu'un fait une réaction en mettant l'intérêt d'un objet en raison de la stimulation, du stimulus, ou de l'encouragement. La stimulation ou l'encouragement est l'effet de la force d'intérêt, alors on peut conclure qu'il est impossible que quelqu'un ait un intérêt dans un objet sans aucune réaction ou une impulsion vers l'objet.

Selon Djamarah (2002: 132) les intérêts des élèves exprimés par:

- a. Déclaration de la préférence
- b. Participation active dans une activité
- c. Donner plus d'attention à un objet préfère

Selon Djaali (2007: 125) l'indicateur d'intérêt, comme suite:

- a. Participation dans une activité
- b. Collecter des informations variées qui correspondent à l'activité
- c. S'intéresser à l'auto-développement

Basé sur les descriptions des théories, l'indicateur de réaction positive des élèves dans l'apprentissage, comme suite:

- a) Le sentiment d'humeur et l'attention à l'apprentissage.
- b) Les élèves participent active au cours.

2. La réaction négative

Dans la classe, la réaction négative menée par les élèves inévitables et incontournables. Selon Ormrord (2008: 229) la réaction négative de l'élève dans la classe appelée mauvaise conduite, qui est défini comme un comportement qui interfère avec l'apprentissage et le rendement des élèves lui-même et peut également être l'apprentissage et camarades de classe de rendement. Selon Shah (2007: 183) le comportement indésirable (mauvaise attitude) peut être généré à partir des élèves lors des difficultés de l'apprentissage à la suite de la réaction négative des élèves à la leçon.

Selon Ormrord (2008: 229) une réaction négative peut être vue de l'attitude des élèves, par exemple:

- a. Il ne parle pas selon son tour
- b. Il donne un petit répertoire à un(e) ami(e) pendant le cours
- c. Ils se bavardent pendant le cours
- d. Il dérange le processus d'apprentissage et la paix d'autre élève
- e. Il refuse de participer aux activités dans la classe
- f. Il crie aux les enseignants ou il frappe d'autre élève (dans certains cas)

Selon Sarwono (2012: 47) l'indicateur de réaction négative est la tendance de s'éloigner, d'éviter et de haïr un objet particulier. Selon cette théorie, la réaction négative peut être vu de l'attitude des élèves qui n'aiment pas l'apprentissage, et selon Djamarah (2002: 132) et Djaali (2007: 125), la réaction négative peut être vu des choses qui ne sont pas faites par des élèves en réaction positif ou au contraire.

L'Indicateurs des réactions négatives, comme suite:

- a. L'existence de dégoût et le manque d'attention à la leçon.
- b. Les élèves ne participent pas active pendant la leçon ou se comportent passive

Selon Ormrord, il y a certains indicateur de la réaction négatives, mais je les simplifie devenir un indicateur parce que les indicateurs ont le même métier et ils peuvent être appliquées dans cette recherche. Cette-a-dire, les élèves ont la mauvaise conduite pendant le cours.

Basé sur les descriptions des théories, l'Indicateur de réaction negative des élèves dans l'apprentissage, comme suite:

- a) L'existence de dégoût et le manque d'attention à la leçon.

- b) Les élèves ne participent pas active pendant la leçon ou se comportent passive
- c) Les élèves ont la mauvaise conduite pendant le cours

II. LA MÉTHODOLOGIE

J'ai utilisé la recherche descriptive et l'approche utilisée dans cette étude est l'approche quantitative. La variable de cette recherche est la réaction des élèves de collège YSKI en cours d'apprentissage de la langue française.

La population de cette recherche est 103 élèves de YSKI qui ont pris le cours française. J'ai testé la fiabilité de l'instrument et choisi 3 élèves. Pour l'exemple j'ai choisi deux classes, ce sont une classe du français pour la première année, il y a 11 élèves et une classe du français pour la deuxième année, il y a 17 élèves.

La méthode de collecte des données que j'ai utilisée dans cette recherche est le questionnaire. Dans le procédé de la présente étude, j'ai utilisé un questionnaire fermé. Questionnaire fermé est un questionnaire préparé en fournissant une des options complètes de réactions afin que les répondants puissent simplement choisir (Arikunto 2006: 152).

La validité de ce questionnaire est celle de construct, et la formule utilisée pour savoir la fiabilité de l'instrument est celle d'Alpha.

III. LE RÉSULTATS

Les répondants totaux de cette recherche sont 28 élèves. J'ai choisi 3 d'eux pour tester la fiabilité de l'instrument. J'ai distribué le questionnaire le 10 March 2016. Les élèves ont rempli 36 questions pour savoir la réaction des élèves au cours du français et 6 questions pour savoir les facteurs qui influencent les élèves dans l'apprentissage du français. Le tableau suivant montre la donnée collectée sur la réaction des élèves au cours du français.

Le Tableau 1. Le résultat de la réaction des Élèves de collège à YSKI au cours du français

No.	Nom	Score total
1	VC	91
2	LAF	106
3	RM	120
4	DA	136
5	VA	115
6	JF	107
7	NA	111
8	TMY	130
9	BC	103
10	PG	114
11	LE	110
12	CTS	126
13	FFS	108
14	RBF	117
15	LFE	124
16	RS	97
17	UNNES	124
18	LC	129
19	YSB	116
20	LK	118
21	MF	118
22	SM	104
23	NFWS	105
24	PBE	120
25	TR	112
26	MYN	119
27	DE	106
28	JV	131
Nombre		3217

Selon le tableau 1, on peut savoir la réaction des élèves de collège à YSKI au cours du français qui peut être regardé dans le tableau 2.

Tableau 2 Le taux de la réaction des Élèves de collège à YSKI au cours du français

Nom.	Critères	Score Intervalle	Fréquence	Pourcentage %
1.	Supérieur	3.276 – 4.032	0	0
2.	Élevé	2.520 – 3.275	28	100%
3.	Moyenne	1.764 – 2.519	0	0
4.	Inférieur	1.008 – 1.763	0	0

Le tableau 2 montre que la réaction des élèves de collège YSKI en cours d'apprentissage du français est **élevée**.

Les Facteurs de Réaction

Ce sont les facteurs qui influencent la réaction des élèves de collège YSKI au cours du français, basé sur le résultat de recherche:

Tableau 3 Le facteurs des élèves de collège YSKI en réaction au cours du Français

Nom	Les Facteurs de la réaction	Nombre
1.	J'adore les cours de langue française	25
2.	Je n'aime pas la classe de français	0
3.	Je sais les avantages de la classe de français	20
4.	Je ne sais pas les avantages des cours de la langue française	1
5.	Installations / infrastructures dans les écoles pour apprendre le français. (par exemple Livres, dispositifs audio-visuels)	11
6.	Le programme scolaire	11

Le tableau 3 ci-dessus montre que 25 élèves disent que leur réaction au cours du français sont influencées par leur préférences, 20 élèves disent que leur réaction au cours du français sont influencées par leur connaissance sur les avantages de

cours et 11 élèves disent que leur réaction au cours du français sont influencées par l'installation/l'infrastructure de la classe. 11 élèves disent que leur réaction au cours du français sont influencées par le programme scolaire et un élève a déclaré qu'il a répondu parce qu'il ne connaît pas les avantages de l'apprentissage du français.

IV. LA CONCLUSION

La réaction des élèves au cours du français est élevée. Elle est influencée par les préférences au cours et les avantages des cours pour leur futur.

V. LES REMERCIEMENTS

Je remercie spécialement pour Allah SWT, et puis mes chers parents, mon frère, ma sœur, qui me donnent l'esprit et me prient toujours. Je remercie également à mes amis qui m'ont aidé.

VI. Les bibliographies

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Perkasa.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	vii
<i>ARTICLE</i>	viii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB 1 Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5

BAB 2 Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.2 Landasan Teoretis.	8
2.2.1 Pengertian Respon.....	9
2.2.2 Klasifikasi Respon.	11
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Respon.	12
2.2.4 Respon Dalam Pembelajaran.	14
2.2.5 Pembelajaran Bahasa Prancis di YSKI	20
2.2.6 Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Prancis.	21

BAB 3 Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Variabel Penelitian.....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5 Validitas dan Reliabilitas	32
3.6 Teknik Penentuan Skor.....	33
3.7 Uji Coba Instrumen.....	34
3.8 Analisis Data	34

BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Respon Siswa dalam Menerima Pembelajaran Bahasa Prancis	42
4.2 Faktor- faktor Respon Siswa.....	58

BAB 5 Penutup

5.1 Simpulan	60
--------------------	----

5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket	30
Tabel 3.2 Kriteria Variabel Respon Siswa Secara Keseluruhan	36
Tabel 3.3 Kriteria Variabel Respon Siswa Secara Perseorangan.....	37
Tabel 3.4 Aspek Respon Positif Siswa Indikator Adanya Rasa Suka.....	38
Tabel 3.5 Aspek Respon Positif Siswa Indikator Berpartisipasi Aktif.....	39
Tabel 3.6 Aspek Respon Negatif Siswa Indikator Adanya Rasa Tidak Suka.....	40
Tabel 3.7 Aspek Respon Negatif Siswa Indikator Tidak Berpartisipasi Aktif	40
Tabel 3.8 Aspek Respon Negatif Siswa Indikator Berperilaku Tidak Sesuai	41
Tabel 4.1 Skor Respon Siswa Saat Pembelajaran Secara Keseluruhan	42
Tabel 4.2 Kriteria Respon Siswa Saat Pembelajaran Secara Keseluruhan	44
Tabel 4.3 Perbandingan Indikator Respon Siswa	44
Tabel 4.4 Kriteria Respon Siswa Saat Pembelajaran Secara Individu.....	47
Tabel 4.5 Skor Respon Siswa Indikator Adanya Rasa Suka.....	48
Tabel 4.6 Kriteria Respon Siswa Indikator Adanya Rasa Suka.....	49
Tabel 4.7 Skor Respon Siswa Indikator Berpartisipasi Aktif	50
Tabel 4.8 Kriteria Respon Siswa Indikator Berpartisipasi Aktif	51
Tabel 4.9 Skor Respon Siswa Indikator Adanya Rasa Tidak Suka	52
Tabel 4.10 Kriteria Respon Siswa Indikator Adanya Rasa Tidak Suka	53
Tabel 4.11 Skor Respon Siswa Indikator Tidak Berpartisipasi Aktif.....	54
Tabel 4.12 Kriteria Respon Siswa Indikator Tidak Berpartisipasi Aktif.....	56

Tabel 4.13 Skor Respon Siswa Indikator Berperilaku Tidak Sesuai	56
Tabel 4.14 Kriteria Respon Siswa Indikator Berperilaku Tidak Sesuai	58
Tabel 4.15 Faktor-faktor Respon Siswa.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing.....	65
Lampiran 2 Surat Penelitian.....	66
Lampiran 3 Daftar Nama Responden.....	67
Lampiran 4 Instrumen Penelitian.....	68
Lampiran 5 Uji Reliabilitas.....	74
Lampiran 6 Rekap Hasil Penelitian.....	97
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengajaran bahasa asing telah berkembang di Indonesia, seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan berbahasa dalam era globalisasi, era dimana informasi dan komunikasi berkembang sangat cepat. Penguasaan bahasa berperan penting untuk bisa menyerap dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, ataupun sebagai sarana komunikasi untuk menjalin hubungan antar bangsa. Sebagai salah satu solusi dari adanya kebutuhan berbahasa asing tersebut, pemerintah telah memberikan tempat di dunia pendidikan untuk mempelajarinya.

Di Indonesia, bahasa Perancis adalah salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah. Salah satu sekolah di kota Semarang yang mengajarkan bahasa asing adalah SMP YSKI, sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Sekolah Kristen Indonesia tersebut mengajarkan bahasa asing sebagai mata pelajaran pilihan. Bahasa asing yang diajarkan di SMP YSKI adalah bahasa Mandarin, bahasa Jepang dan bahasa Prancis.

Mata pelajaran bahasa asing terutama bahasa Prancis mulai diberikan kepada siswa SMP yang kemudian berlanjut di SMA yayasan tersebut. Siswa bebas memilih pelajaran bahasa asing yang mereka ambil, ketika jam pelajaran bahasa asing siswa akan masuk ke kelas bahasa asing yang mereka pilih. Misal siswa ketika

kelas 1 memilih bahasa Prancis, maka saat jam pelajaran bahasa asing siswa tersebut masuk kelas bahasa Prancis selama tahun pelajaran tersebut.

Bahasa Prancis merupakan bahasa yang baru dipelajari oleh siswa di sekolah, banyak orang terutama siswa belum mengenal bahasa Prancis. Berdasarkan hasil pengalaman penulis selama menjalani Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Semarang pada tahun 2013, penulis menemukan beberapa hal seperti siswa masih menganggap bahasa Prancis adalah bahasa yang aneh, apalagi ketika pengajar sedang mengajarkan keterampilan berbicara dan memberikan contoh berbicara dalam bahasa Prancis, seketika suasana pembelajaran menjadi gaduh, banyak siswa menganggap bahwa bahasa Prancis itu masih terasa asing dan aneh. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pengajar dalam rangka mengenalkan bahasa Prancis.

Pembelajaran bahasa Prancis di SMP YSKI dimulai dari pengenalan Prancis melalui budaya dan film. Pengajar memperkenalkan budaya Prancis agar timbul minat dan ketertarikan dari diri siswa untuk mempelajarinya. Pengajar berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif menggunakan strategi pengajaran yang menyenangkan, dengan memenuhi keperluan yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pengajar bahasa Prancis di SMP YSKI, bahwa pengajar membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang dibuat sendiri.

Pengajar yang baik telah merancang suatu pembelajaran yang efektif, agar materi yang diajarkan mudah terserap dan tercipta suasana kelas yang kondusif. Namun kenyataan di lapangan banyak faktor yang menentukan rancangan tersebut

berhasil atau tidak, terkadang respon yang ditimbulkan oleh siswa terkadang respon yang tidak diharapkan. Beberapa hal yang menentukan suatu respons dalam pembelajaran di kelas, salah satunya adalah perbedaan individual serta perbedaan perkembangan (Ormrod 2008:228). Salah satu karakteristik menarik dari respons menurut Azwar (2002:10) adalah sifat berbedanya (*differensial*). Maksudnya adalah satu stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu respons yang berbeda dan beberapa stimulus yang berbeda dapat menimbulkan satu respons yang sama, karena dalam prosesnya banyak faktor yang menentukan respons.

Berdasarkan alasan tersebut peneliti ingin menganalisis respons siswa pada pembelajaran bahasa Prancis, baik itu respons positif maupun respons negatif yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran bahasa Prancis berlangsung, karena stimulus yang diterima oleh tiap-tiap individu siswa berupa bahasa Prancis akan mendapat respons yang berbeda, serta ingin mengetahui pula faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu respons.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Kemandirian pengajar dalam membuat silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Prancis pada jenjang SMP.
2. Respons positif siswa terhadap stimulus mata pelajaran bahasa Prancis.
3. Respons negatif siswa terhadap stimulus mata pelajaran bahasa Prancis.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa merespons positif pembelajaran bahasa Prancis
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa merespons negatif pembelajaran bahasa Prancis.

1.3 Batasan Masalah

Setelah menguraikan latar belakang masalah dan melakukan proses identifikasi masalah, peneliti akan mengungkap lebih lanjut mengenai masalah respons positif dan negatifnya siswa SMP YSKI dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis, serta faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam merespons tersebut. Selanjutnya peneliti membatasi penelitian ini hanya sampai diperolehnya rekap data respons positif dan negatifnya siswa SMP YSKI dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis, serta dilengkapi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam merespons tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah respons dari siswa SMP YSKI dalam menerima pelajaran Bahasa Prancis?
- 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi respons siswa saat pembelajaran bahasa Prancis?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui respons siswa SMP YSKI dalam menerima pelajaran Bahasa Prancis.
- 2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respons siswa saat pembelajaran bahasa Prancis.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi dan acuan pembelajaran bagi guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta memberikan referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian analisis respon siswa saat pembelajaran sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sejumlah hasil penelitian yang relevan untuk dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Zulhelmi (2009), Sartika (2014), Kamarudin (2014).

Zulhelmi (2009) melakukan penelitian yang berjudul “Penilaian Psikomotorik dan Respons Siswa dalam Pembelajaran SAINS Fisika melalui Penerapan Pertemuan Terbimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru”. Dalam penelitian ini Zulhelmi meneliti bagaimana hasil belajar psikomotor siswa dalam pembelajaran fisika melalui penerapan pendekatan pertemuan terbimbing di kelas IX SMPN 20 Pekanbaru, serta bagaimana respons siswa terhadap implementasi pendekatan pertemuan terbimbing dalam pembelajaran fisika di kelas tersebut pada materi pokok listrik dinamis. Zulhelmi mengamati respons siswa dilihat dari unjuk kinerja atau *performance* (psikomotor) siswa selama pembelajaran serta sikap siswa terhadap sistem pembelajaran dengan menerapkan pertemuan penemuan terbimbing pada mata pelajaran Fisika. Penelitian yang dilihat dari aspek unjuk kerja atau psikomotorik melalui daya serap siswa terhadap materi pelajaran ini menunjukkan hasil yang sangat baik, kemudian dilihat dari ketuntasan belajar 100% tuntas, dilihat dari ketuntasan materi pelajaran 100% tuntas dan dilihat dari respons siswa melalui sikap, penerimaan dan perilaku siswa

terhadap pembelajaran mengatakan 95% senang sedangkan 5% mengatakan tidak senang dan perilaku siswa 92,5% mengatakan berminat sisanya 7,5% mengatakan tidak berminat.

Sartika (2014) melakukan penelitian dengan judul “Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan Model Siklus Belajar 5E Berbantuan Multimedia pada Materi Koloid”. Tujuan dari penelitian Sartika ini untuk mengetahui respons siswa saat pembelajaran mata pelajaran Kimia materi Koloid dengan menggunakan metode 5E (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, dan Evaluation*) dengan dibantu penggunaan multimedia. Hasil dari penelitian ini mendapat respons yang sangat baik dikarenakan metode ini dapat membangkitkan ketertarikan siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kamarudin (2014) dengan judul “Respons Siswa Terhadap Sajian Simbol, Tabel, Grafik, dan Diagram dalam Materi Logaritma di SMA”. Dalam penelitian ini Kamarudin ingin mengetahui respons siswa saat pelajaran Matematika dengan menggunakan sajian simbol, respons siswa saat pelajaran Matematika dengan menggunakan sajian tabel, respons siswa saat pelajaran Matematika dengan menggunakan sajian grafik, dan respons siswa saat pelajaran Matematika dengan menggunakan sajian diagram dalam materi Logaritma. Hasil dari penelitian ini sangat bervariasi, untuk respons siswa terhadap sajian simbol mendapatkan hasil yang sangat rendah, respons siswa terhadap sajian tabel mendapatkan hasil yang termasuk dalam kategori sedang begitu pula respons siswa terhadap sajian grafik mendapatkan hasil yang

termasuk dalam kategori sangat rendah, dan yang terakhir respons siswa terhadap sajian diagram juga mendapatkan hasil yang termasuk kategori sangat rendah.

Relevansi ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada bentuk pengumpulan data, yaitu metode kuesioner atau angket dan variabel yang diamati adalah respon siswa terhadap pembelajaran. Responden yang diteliti oleh Zulhelmi sama, yaitu siswa SMP. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Kamarudin, persamaan dengan penelitian ini adalah bahwa tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengidentifikasi atau menganalisis masalah yang terjadi selama pembelajaran, tanpa mengetahui kejadian yang ada di lapangan sebelumnya. Perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah materi pelajaran yang diteliti, dan responden yang diteliti oleh Sartika dan Kamarudin adalah siswa SMA. Penelitian yang dilakukan oleh Zulhelmi dan Sartika adalah penelitian eksperimen dengan mengamati respon siswa terhadap penerapan suatu strategi pembelajaran, sehingga diketahui respons ketika diterapkan sistem pembelajaran tersebut. Adapun dalam penelitian ini akan meneliti respon siswa saat pembelajaran bahasa Prancis di SMP serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2.2 Landasan Teoretis

Pada landasan teori ini dijelaskan pendapat dari para ahli mengenai respons. Teori-teori tersebut meliputi penjelasan tentang respons, respons dalam pembelajaran, pembelajaran bahasa Prancis, dan penerapan respons dalam pembelajaran bahasa Prancis.

2.2.1 Pengertian Respons

Dalam penelitian ini akan mengamati respons siswa yang tampak dalam pembelajaran bahasa Prancis di kelas.

Respons dalam ilmu psikologi merupakan suatu kesatuan tingkah laku balas terhadap suatu stimulus. Respons menurut teori behaviorisme merupakan suatu perilaku yang tampak karena adanya stimulus (Walgito 2010:9). Sedangkan menurut Dollard dan Miller sebagaimana dikutip dalam Alwisol (2010:340) sebelum suatu respons dikaitkan dengan stimulus, respons itu harus nyata terlebih dahulu. Respons siswa dapat terlihat ketika proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Respons siswa dapat diketahui ketika siswa diam memperhatikan atau mencatat saat guru memberikan penjelasan materi di depan kelas.

Respons menurut Waston sebagaimana dikutip oleh Suryabrata (2012:268) merupakan suatu reaksi objektif dari individu terhadap situasi sebagai perangsang, yang wujudnya dapat bermacam-macam. Salah satu karakteristik menarik dari respons menurut Azwar (2002:10) adalah sifat berbedanya (*differensial*). Maksudnya adalah satu stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu respons yang berbeda dan beberapa stimulus yang berbeda dapat menimbulkan satu respons yang sama, karena dalam prosesnya banyak faktor yang menentukan respons.

Respons pada awalnya masih bersifat tertutup atau masih berupa sikap, belum bisa diamati. Respons hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual dan pada prosesnya

didahului sikap individu, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku saat individu menghadapi suatu rangsangan tertentu (Sobur 2003:15).

Menurut Thursone sebagaimana dikutip oleh Sarwono (2012:47) respons merupakan jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan, dan prasangka, pra pemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman, dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus. Bentuk respons tersebut berupa pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan suatu objek psikologi, yang mana objek psikologi tersebut adalah siswa, kemudian respons tersebut akan tampak, dapat diamati dari luar melalui perilaku yang tergambar melalui perubahan sikap. Perubahan sikap atau perilaku dapat menggambarkan bagaimana respons seseorang atau sekelompok orang terhadap objek-objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain. Sikap yang muncul dapat positif yakni cenderung menyenangkan, mendekati, dan mengharapkan suatu objek. Sebaliknya seseorang mempunyai respons negatif apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau justru menghindar dan membenci objek tertentu.

Beberapa teori dalam buku menyamakan respons dengan perilaku, seperti yang tertulis dalam Suryabrata (2012:271-272) bahwa respons terdapat dua macam yaitu respons refleks dan respons non-refleks, sedangkan dalam buku Walgito (2010:12) perilaku terdapat dua macam pula yaitu perilaku refleks dan perilaku non-refleks, yang mana inti dari kedua pengertian tersebut sama. Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, perilaku merupakan respons yang

tampak, dapat diamati oleh orang lain. Perilaku merupakan wujud dari respons dan respons bisa berwujud perilaku.

Menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh Notoatmodjo (2003:111) proses timbulnya respon digambarkan sebagai berikut :

Stimulus → Organisme (individu) → Respons atau “S-O-R”.

Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa stimulus yang diterima oleh manusia akan menimbulkan respon, respon yang terjadi di dalam individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa respons merupakan reaksi individu terhadap suatu stimulus. Stimulus yang diterima oleh manusia akan mendapat respons berupa sikap yang masih ada di dalam pikiran atau persepsi, kemudian respons yang masih berupa sikap tersebut akan diungkapkan melalui suatu perilaku atau perbuatan yang tampak dan dapat diamati secara nyata. Stimulus yang diterima oleh individu bisa mendapat respons positif maupun respons negatif.

2.2.2 Klasifikasi Respons

Menurut Azwar (2002:7) respons diklasifikasikan dalam tiga macam, yaitu:

1. Respons kognitif adalah pernyataan individu tentang apa yang diyakini mengenai stimulus, pengetahuan dan keilmuan, konsep atau fakta individu mengenai objek.

2. Respons afektif adalah pernyataan afeksi, emosional, kepribadian, personal, sikap atau perasaan.
3. Respons konatif adalah respons berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku atau kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu, keterampilan atau penampilan.

Menurut teori di atas dengan melihat salah satu saja di antara ketiga klasifikasi tersebut respons individu terhadap suatu stimulus dapat diketahui, namun dari ketiga macam respons tersebut yang bisa diamati dan bisa diukur adalah respons konatif atau perilaku. Misalkan dalam sebuah kelas ketika pelajaran bahasa Prancis, banyak siswa menyatakan sikap menyenangi bahasa Prancis (respons afektif), hal ini dibuktikan dengan nilai ujian mereka yang memuaskan (respons kognitif), dan saat pelajaran bahasa Prancis siswa-siswa tersebut aktif dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (respons perilaku).

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Respons

Faktor yang membentuk respons individu terdapat dua macam, yaitu dari internal dan eksternal individu, dalam penelitian ini faktor yang akan dibahas adalah faktor eksternal. Menurut Green sebagaimana dikutip oleh Notoatmodjo (2003:118), respons yang dilakukan oleh individu ditentukan oleh 3 faktor utama, yakni:

1) Faktor Predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya respons pada diri seseorang atau masyarakat adalah pengetahuan dan sikap seseorang atau masyarakat tersebut terhadap apa yang akan dilakukan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sedangkan sikap adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung dan tidak memihak (*unfavorable*) pada obyek tersebut.

Misalnya, respons siswa dalam belajar bahasa Prancis akan lebih mudah menerima apabila siswa sudah menaruh perasaan suka terhadap apa yang akan dipelajarinya, dan tahu apa yang akan dipelajari serta tahu penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Faktor pemungkin (*enabling factors*)

Faktor pemungkin atau pendukung (*enabling*) respons adalah fasilitas, sarana atau prasarana yang mendukung atau memfasilitasi terjadinya respons seseorang atau masyarakat. Misalnya, untuk menunjang respons positif dalam belajar bahasa Prancis, maka diperlukan materi, buku pendukung, sarana penunjang berupa laboratorium bahasa dan sebagainya.

3) Faktor Penguat (*reinforcing factors*)

Pengetahuan, sikap, dan fasilitas yang tersedia kadang-kadang belum menjamin respons seseorang atau masyarakat. Sering terjadi bahwa saat pelajaran bahasa Prancis dan tersedia segala fasilitas tetapi terkadang dari individu siswa

sendiri tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, dan pengawasan.

Berdasarkan teori di atas disimpulkan bahwa yang menentukan suatu respons terdapat faktor-faktor lain, baik dari dalam maupun dari luar individu. Stimulus mengalami suatu proses dan akan mendapatkan reaksi atau jawaban melalui respons, namun dalam prosesnya ada faktor-faktor lain baik dari dalam maupun luar individu yang mempengaruhi terjadinya respons. Terkadang satu stimulus bisa mendapat bermacam-macam respons yang berbeda namun ada pula yang bermacam-macam stimulus bisa mendapatkan respons yang sama. Hal ini karena banyak faktor yang menentukan suatu respons.

2.2.4 Respons dalam Pembelajaran

Menurut Chaplin sebagaimana dikutip oleh Syah (2007:64) belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat-akibat adanya latihan khusus atau stimulus. Menurut Popham sebagaimana dikutip dalam Hidayati (2008:12) merespons sudah lebih dari hanya memperhatikan fenomena, tingkatan-tingkatan respons dalam pembelajaran yaitu:

- a. Respons terbimbing adalah pada taraf ini siswa melakukan perbuatan individu yang dapat diamati, yang terjadi dengan bimbingan individu lain. Misal, siswa dalam pelajaran dibimbing oleh guru atau temannya.
- b. Respons mekanistik. Pada taraf ini siswa sudah yakin akan kemampuannya dan sedikit banyak terampil melakukan suatu perbuatan. Sudah terbentuk kebiasaan dalam dirinya untuk merespons sesuai dengan jenis-jenis perangsang dan

situasi yang dihadapinya. Misal, siswa sudah bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan yang diajarkan.

- c. Respons kompleks. Pada taraf ini individu dapat melakukan perbuatan motoris yang boleh dianggap kompleks, karena pola gerakan yang dituntut sudah kompleks. Misal, siswa sudah bisa presentasi, melakukan diskusi atau tanya jawab tentang materi pelajaran, hal ini berarti siswa sudah mengembangkan apa sudah dipelajarinya

Keterlibatan atau respons siswa terhadap stimulus guru meliputi berbagai bentuk perhatian, proses internal terhadap kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi yang diberikan oleh guru.

Respons atau tanggapan akan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku belajar setiap siswa. Menurut Hidayati (2008:12) tanggapan atau sikap siswa terhadap interaksi belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berkembang dalam tiga hal, yaitu:

- a. Sikap yang pertama (menerima) akan menimbulkan perilaku seperti diam penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif, dan mungkin akan bertanya karena kurang jelas.
- b. Sikap yang kedua (acuh tak acuh) tercermin dalam perilaku yang setengah-setengah diantara sikap yang pertama dan ketiga.
- c. Sikap yang ketiga (menolak) terlihat pada perilaku negatif misalnya bermain sendiri, mengganggu teman yang lain atau bahkan kurang menghargai guru.

Dari kedua teori menurut Hidayati di atas, teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori yang kedua karena akan berkaitan dengan landasan teori selanjutnya. Teori pertama dari Popham yang dikutip oleh Hidayati mengenai tingkatan-tingkatan dalam respon hanya penjelasan.

Pada teori kedua milik Hidayati mengenai tanggapan atau sikap siswa terhadap interaksi belajar, pada sikap yang pertama dan ketiga, sikap siswa sebagai respons terhadap pelajaran akan terlihat dan jelas akan perbedaan di antara keduanya sehingga mudah untuk diamati, namun untuk sikap yang kedua (acuh tak acuh) merupakan perpaduan antara menerima dan menolak menyebabkan kerancuan sehingga sulit untuk diamati. Sehingga sikap yang akan diamati dalam penelitian ini adalah sikap yang pertama yaitu menerima, yang pada teori selanjutnya akan berkembang menjadi respon positif, dan sikap siswa yang ketiga yaitu menolak, yang pada teori selanjutnya akan berkembang menjadi menjadi respon negatif.

2.2.4.1 Respon Positif

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada pengertian respons, menurut Sarwono (2012:47) indikator respons positif bisa terlihat dari kecenderungan tindakannya yaitu mendekati, menyukai, menyenangkan, dan mengharapkan suatu objek. Menurut Syah (2007:149) respons siswa terhadap pelajaran bisa tergambar melalui sikap siswa. Sikap (*attitude*) siswa yang positif terhadap pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap pelajaran apabila diiringi kebencian dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Menurut Djamarah (2002:131) respons positif siswa terhadap pelajaran bisa terlihat melalui sikapnya berupa minat, minat merupakan pernyataan psikis yang menunjukkan adanya pemusatan pikiran, perasaan, dan kemauan terhadap suatu obyek, karena obyek tersebut menarik perhatian. Pengertian tersebut dapat dipahami, bahwa seseorang merespons dengan menaruh minat terhadap suatu obyek karena adanya rangsangan, stimulus, atau dorongan. Rangsangan atau dorongan tersebut dapat berasal dari kekuatan minat itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai minat terhadap suatu obyek tanpa adanya respons atau dorongan terhadap obyek tersebut.

Menurut Djamarah (2002:132) minat dapat diekspresikan siswa melalui:

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan
3. Memberikan perhatian lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lainnya

Sedangkan menurut Djaali (2007:125) indikator minat yaitu:

1. Partisipasi dalam kegiatan
2. Mengumpulkan berbagai informasi berkaitan dengan kegiatan
3. Senang dalam hal pengembangan diri

Berdasarkan beberapa uraian indikator di atas, indikator respons positif siswa dalam pembelajaran yaitu:

1. Adanya perasaan suka dan menaruh perhatian terhadap pembelajaran.

Siswa berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

2.2.4.2 Respon Negatif

Dalam pembelajaran di kelas, respons negatif yang dilakukan oleh siswa pasti terjadi dan tidak bisa dihindari. Menurut Ormrord (2008:229) respons negatif yang dilakukan siswa di dalam kelas disebut *misbehavior*, yang diartikan sebagai perilaku yang mengganggu belajar dan prestasi siswa sendiri dan mungkin juga belajar dan prestasi teman-teman sekelas. Menurut Syah (2007:183) perilaku yang tidak diinginkan (*misbehavior*) bisa ditimbulkan dari kesulitan siswa saat belajar sebagai akibat dari respons negatif siswa terhadap pelajaran.

Menurut Ormrord (2008: 229) Respons negatif bisa dilihat dari perilaku siswa, misal:

1. Berbicara di luar giliran, misal ketika giliran siswa lain menjawab siswa tersebut mendahuluinya.
2. Menulis catatan kecil ke teman sekelas selama pelajaran berlangsung,
3. Mengobrol saat guru menerangkan
4. Mengganggu proses pembelajaran dan ketenangan seorang atau beberapa siswa
5. Menolak berpartisipasi dalam aktivitas kelas
6. Berteriak ke arah guru atau memukul teman sekelas (dalam beberapa kasus)

Seperti yang telah dipaparkan oleh Sarwono (2012:47) bahwa indikator respons negatif adalah kecenderungan tindakannya menjauhi, menghindari dan

membenci objek tertentu. Berdasarkan dari teori tersebut respons negatif bisa dilihat dari sikap siswa tidak menyukai pelajaran, serta berdasarkan teori respons positif yang diungkapkan oleh Djamarah (2002:132) dan Djaali (2007:125) maka respons negatif bisa dilihat dari hal yang tidak dilakukan oleh siswa pada respons positif atau malah sebaliknya, oposisi dari apa yang dilakukan siswa ketika merespons positif pelajaran, antara lain:

1. Adanya perasaan tidak suka dan kurang menaruh perhatian terhadap pelajaran.
2. Siswa tidak ikut berpartisipasi aktif selama proses pelajaran berlangsung atau berperilaku pasif.

Selain dua indikator tersebut, masih ada indikator lain dari Ormrord, namun dari beberapa indikator dari Ormrord ada beberapa kesamaan sehingga akan dijadikan satu memuat semua materi yang sama dan bisa diterapkan dalam penelitian, yaitu:

3. Berperilaku tidak sesuai (*misbehavior*) selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas bahwa indikator respons bisa dilihat dari senang atau tidak senang, suka atau tidak suka. Rasa senang atau tidak senang masih dalam tahap respons sikap dimana untuk diamati dan diukur diragukan kevalidannya, karena masih di dalam pikiran sehingga dirasa kurang untuk mengukur respons siswa secara nyata. Namun dari sikap tersebut akan dilihat sejauh mana respons nyata siswa terhadap pembelajaran melalui respons perilaku. Dalam pembelajaran, respons yang terjadi pada siswa atas jawaban terhadap stimulus yang diberikan berupa materi dan guru akan menentukan

berlangsungnya suatu pembelajaran, menjadi efektif, kooperatif dan menyenangkan atau malah sebaliknya.

2.2.5 Pembelajaran Bahasa Prancis di Yayasan Sekolah Kristen Indonesia

Sesuai dengan peraturan pemerintah melalui dinas pendidikan pelajaran bahasa asing disebutkan bahwa pembelajaran bahasa Prancis mulai diberikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut tercantum dalam peraturan pemerintah, baik itu untuk kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013. Peraturan pemerintah ini juga diterapkan oleh Yayasan Sekolah Kristen Indonesia (YSKI). Yayasan Sekolah Kristen Indonesia (YSKI) menerapkan pembelajaran bahasa Prancis di Sekolah Menengah Atas (SMA), namun selain diberikan di SMA terdapat kebijakan lain dari yayasan ini dengan menerapkan pembelajaran bahasa Prancis sejak Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mengenal bahasa Prancis sejak dini dan lebih bisa menguasai saat mereka memasuki SMA, sehingga siswa bisa menggunakan bahasa Prancis secara sadar arti dan memahami apa yang mereka pelajari melalui perilaku sehari-hari.

Yayasan Sekolah Kristen Indonesia dalam menerapkan pembelajaran bahasa Prancis dilaksanakan dengan keseriusan. Selain bahasa Prancis, terdapat bahasa asing lain yang juga diajarkan di SMP ini yaitu bahasa Mandarin dan bahasa Jepang. Bahasa asing yang diajarkan saat SMP akan berlanjut diajarkan saat mereka masuk ke jenjang SMA dari yayasan yang sama. Peraturan dari yayasan ini adalah bahasa Prancis diberikan saat SMP kemudian dilanjutkan saat siswa masuk SMA, berlaku juga untuk bahasa asing yang lain. Untuk materi pelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP YSKI, guru

menyatakan bahwa guru menyusun sendiri untuk silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan materi yang akan diajarkan untuk tingkat SMP. Guru menggunakan silabus bahasa Inggris sebagai pembanding dalam menyusun silabus, RPP, dan materi.

Pada awal tahun ajaran baru, siswa memilih salah satu dari bahasa asing yang akan diajarkan, sehingga saat jam pelajaran bahasa asing, siswa akan masuk ke kelas bahasa asing yang mereka pilih. Misal, hari Kamis jam pertama jam pelajaran bahasa asing untuk kelas 7A, 7B dan 7C, maka masing-masing siswa dari masing-masing kelas tersebut yang memilih bahasa Prancis akan masuk secara bersamaan ke kelas pelajaran bahasa Prancis selama 1 jam pelajaran dan selama tahun ajaran tersebut. Begitupun selanjutnya yang terjadi untuk jam kedua jam pelajaran bahasa asing untuk kelas 7D, 7E dan 7F. Jumlah siswa di kelas bahasa Prancis bervariasi bergantung jumlah siswa dari masing-masing kelas yang memilih bahasa Prancis.

2.2.6 Respons Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Prancis

Menurut Dalyono (2009:49) pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Menurut Hamzah (2008:2), pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perencanaan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar yang

diinginkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:27) pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dari guru yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Respons siswa merupakan gambaran reaksi yang muncul dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru yang baik tentunya sudah merencanakan dan menstruktur kelas agar respons yang ditunjukkan siswa positif, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan kondusif sesuai yang diharapkan. Respons positif dapat muncul jika guru dapat menarik perhatian siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang bagus, menarik serta memberdayakan siswa. Namun walaupun guru telah berusaha, beberapa siswa terkadang merespons negatif pembelajaran dengan berperilaku dalam cara-cara yang tidak diinginkan.

Menurut Syah (2007: 157) faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar terdiri atas:

1. Faktor internal siswa meliputi (faktor dari dalam siswa), yakni : (a) aspek fisiologis atau kondisi jasmani siswa misal keadaan mata, atau telinga; (b) aspek psikologis seperti intelegensi.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, meliputi: (a) lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf

sekolah dan teman-teman sekelas; (b) lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.

3. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Para ahli behavioris merekomendasikan agar guru menentukan respons positif untuk siswa agar guru bisa melihat sejauh mana pencapaian proses pembelajaran dalam mempersiapkan suatu pembelajaran, (Ormrod 2008:441). Guru juga bisa melihat respons siswa-siswa di kelas, sehingga bisa menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan selanjutnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran sering mengalami ketimpangan antara respons positif atau respons yang diinginkan guru dengan respons negatif atau respons yang tidak diinginkan.

Menurut teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Skinner sebagaimana dikutip oleh Syah (2007:98), belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respons. Contoh dari ilustrasi di atas, stimulus merupakan apa saja yang diberikan guru kepada siswa misalnya materi perkenalan, *la vie familiale*, *la maison*, audio percakapan, film, atau buku pegangan untuk membantu belajar siswa, sedangkan respons merupakan reaksi atau tanggapan siswa terhadap

stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Dengan kata lain, stimulus dapat berupa perlakuan yang diberikan kepada siswa, sedangkan respons berupa tingkah laku yang dilakukan oleh siswa. Dalam pembelajaran bahasa Prancis, siswa telah dikatakan merespons stimulus yang diberikan oleh guru apabila terjadi perubahan sikap atau perilaku pada siswa. Respons yang muncul dapat positif yakni cenderung menyukai pelajaran atau guru. Sebaliknya siswa mempunyai respons negatif apabila siswa merespons negatif, misal stimulus materi yang diberikan oleh guru tidak mempengaruhi tindakan atau malah membuat siswa tidak menyukai pelajaran bahasa Prancis. Guru juga sebaiknya tidak hanya fokus pada respons positif namun juga harus memperhitungkan terjadinya respons negatif. Menurut Ormrod (2008:231) guru secara aktif harus menyikapi respons negatif, misalnya mengabaikan suatu perilaku (*ignoring behavior*), membahas masalah secara pribadi dengan siswa, mengajarkan strategi self-regulation, berunding dengan orang tua siswa, memberi isyarat ke siswa (*cueing*), dan melakukan intervensi sistematis yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan uraian-uraian serta penjelasan teori-teori tentang respons, teori yang akan digunakan untuk mengkonstruksi instrumen adalah teori yang dikemukakan oleh Sarwono, karena teori ini sesuai dengan variabel penelitian yaitu respons positif dan negatif siswa selama pembelajaran bahasa Prancis berlangsung di kelas. Respons siswa yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu respons positif siswa terhadap pembelajaran serta respons negatif yang mereka lakukan. Indikator siswa saat merespon positif pelajaran diungkapkan oleh

Sarwono bahwa respon bisa dilihat dari kecenderungan siswa bertindak, namun teori yang dikemukakan oleh Sarwono dianggap kurang lengkap oleh peneliti karena indikator hanya ditinjau dari aspek sifat, masih terbatas dalam rasa suka dan tidak suka sehingga orang lain sukar untuk mengamati maupun mengukurnya. Untuk memperkuat teori tersebut disertakan pula teori menurut Djamarah dan Djaali, dari kedua teori tersebut indikator siswa bisa terlihat, diamati dan diukur melalui aktivitas, kegiatan atau perilaku siswa selama pelajaran bahasa Prancis berlangsung. Teori-teori ini memperkuat teori Sarwono yang melihat indikator respon positif dari aspek sifat atau respon yang masih terpendam dalam pikiran. Sedangkan untuk respons negatif siswa selama pembelajaran bisa dilihat dari indikator yang dikemukakan oleh Sarwono, teori tersebut menunjukkan bahwa respons negatif bisa dilihat dari aspek sikap siswa tidak menyukai pelajaran, hal ini diperkuat dari kesimpulan peneliti berdasarkan teori respons positif yang diungkapkan oleh Djamarah dan Djaali, maka respons negatif bisa dilihat dari hal yang tidak dilakukan oleh siswa pada respons positif atau malah sebaliknya, oposisi dari apa yang dilakukan siswa ketika merespons positif pelajaran. Selain dua indikator tersebut masih ada indikator lain dari Ormrord, namun dari beberapa indikator dari Ormrord ada beberapa kesamaan sehingga akan dijadikan satu memuat semua materi yang sama dan bisa diterapkan dalam penelitian, yaitu:

- Berperilaku tidak sesuai (*misbehavior*) selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penelitian ini akan meninjau faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya respons. Teori yang akan dijadikan landasan dalam hal ini adalah teori menurut Green sebagaimana dikutip oleh Notoatmodjo, respons yang dilakukan

oleh individu ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu: (a) faktor predisposisi; (b) faktor pemungkin; (c) faktor penguat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Respon siswa SMP YSKI saat pembelajaran bahasa Prancis secara keseluruhan adalah **Baik**, hal ini terlihat pada jumlah total skor siswa yaitu 3.217 berada pada interval 2.520 – 3.275 dengan kriteria **Baik**.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMP YSKI dalam merespon pembelajaran Bahasa Prancis yang dominan adalah faktor Predisposisi, siswa suka dengan pelajaran bahasa Prancis serta juga tahu manfaat dari pelajaran bahasa Prancis.

5.2 Saran

Hasil analisis tentang respon siswa SMP YSKI saat pembelajaran bahasa Prancis adalah baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP dapat menerima pelajaran bahasa Prancis. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam merespon sebagian besar dikarenakan faktor yang mendukung pelajaran, seperti adanya perasaan menyukai pelajaran bahasa Prancis. Namun salah satu faktor siswa merespon pelajaran bahasa Prancis yaitu fasilitas atau sarana prasarana yang dirasa kurang memadai, contohnya adalah sound sistem atau speaker yang kurang

baik serta perangkat LCD yang kurang bagus, sehingga dalam proses pembelajaran bahasa menjadi kurang maksimal. Hal ini bisa dijadikan bagian penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang harus diperbaiki di SMP YSKI, supaya pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.



Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Perkasa.
- Alwisol. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayati, Wiji. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: TERAS
- Kamarudin, Sugiarno Dian. 2014. *Respons Siswa Terhadap Sajian Simbol, Tabel, Grafik, dan Diagram dalam Materi Logaritma di SMA*. Pontianak: Universitas Pontianak.
- Miltenberg, Raymond G. 2011. *Behavior Modification Principles and Procedures*. Wadsworth Publishing
- M, Sardiman A. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sartika, Rody Putra. 2014. *Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan Model Siklus Belajar 5E Berbantuan Multimedia pada Materi Koloid*. Pontianak: Universitas Pontianak.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia

- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Zulhelmi. 2009. *Penilaian Psikomotor dan Respons Siswa dalam Pembelajaran SAINS Fisika Melalui Penerapan Penemuan Terbimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau

